

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Selama 25 tahun terakhir, terjadi perubahan struktur ekonomi dunia, yang membuka kesempatan yang lebih luas atas pasar dan produksi. Transformasi yang mengarah ke suatu sistem ekonomi dimana terjadi integrasi antar bangsa ini, lebih dikenal dengan globalisasi. Pemain kunci dalam transformasi ekonomi global adalah perusahaan multinasional, yang berlomba-lomba mengembangkan kemampuan produksi mereka dengan melintasi batas-batas negara. Transformasi perilaku bisnis global ini mengarah ke bentuk Foreign Direct Investment (FDI) (Wang, 2003: 1).

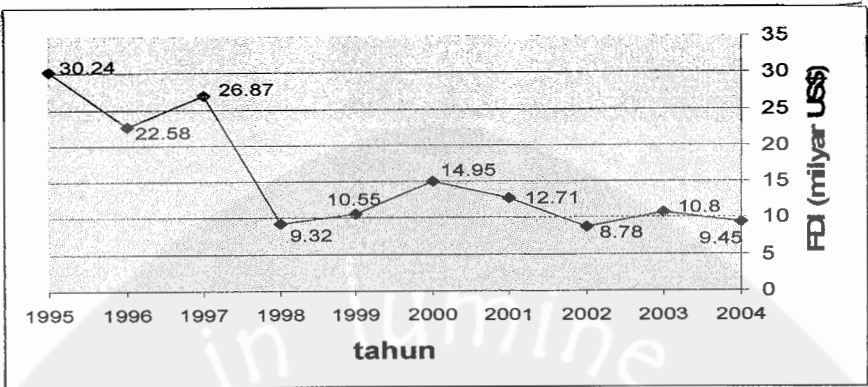
Negara-negara berkembang di Asia, Afrika, dan Amerika Latin sedang berusaha keras untuk menarik FDI ke negaranya. Ada banyak kasus dimana negara berkembang diuntungkan dengan adanya FDI sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, perkembangan modernisasi, peningkatan pendapatan perkapita dan lapangan pekerjaan, serta pengentasan kemiskinan (Tambunan, 1998). Ada juga pendapat yang menyatakan bahwa salah satu kunci sukses bisnis suatu negara adalah kemampuan untuk menarik FDI dari negara maju. Meskipun demikian, tidak semua negara membuka diri untuk FDI. Kritik atas FDI mengidentikkan aliran modal asing ini sebagai bentuk penjajahan modern dari negara maju atas negara berkembang.

Sebelum krisis ekonomi yang diawali pada tahun 1997, Indonesia bersama dengan Cina, Brazil, Meksiko dan Singapura merupakan lima negara di dunia

yang menjadi sasaran utama aliran FDI dari negara maju. Aliran FDI ke lima negara ini mencapai 55% total aliran FDI ke negara berkembang (United Nations, 1999).

Besarnya aliran FDI ke Indonesia ini merupakan hasil kerja keras pemerintah Orde Baru, yang meneruskan kebijakan pemerintah Orde Lama untuk menghapus politik pintu tertutup pada tahun 1967. Saat itu pemerintah mengeluarkan Undang-undang nomor 1 tahun 1967 tentang investasi asing. Undang-undang tersebut mengatur bahwa modal asing diijinkan memasuki Indonesia, kecuali pada bidang-bidang yang dilindungi oleh pemerintah, yakni bidang-bidang yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Baru pada tahun 1994, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah no.20 tahun 1994, yang mengatur investasi asing memasuki Indonesia dalam bentuk FDI, baik dengan *joint venture* atau dengan pengembangan fasilitas produksi secara langsung. Akibatnya, pada tahun 1995, jumlah FDI ke Indonesia mencapai jumlah terbesar, yakni US \$ 30.24 milyar.

Walaupun sejak 1997 pemerintah semakin liberal dalam menarik FDI, krisis ekonomi, diiringi tingginya resiko politik menjadikan iklim investasi di Indonesia tidak lagi kondusif. Sejak mencapai puncak tahun 1995, FDI ke Indonesia mengalami pasang surut (lihat gambar 1). Meskipun demikian, semakin banyak muncul pemberitaan tentang akuisisi perusahaan-perusahaan besar Indonesia oleh perusahaan asing, seperti yang terjadi pada PT Telkom, PT H.M Sampoerna, dan Bank BCA. Hal ini menunjukkan masih besarnya minat pihak asing untuk berinvestasi di Indonesia.



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 1 FDI Inflow Indonesia (1995-2004)

Tabel 1 Foreign Direct Investment di Indonesia, 1995-2004; 23 negara terbesar
(Juta US Dollar)

No.	Negara	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004
1	Australia	273.3	379.1	167.3	71.3	2421.2	40.1	241.2	229.8	125.4	481.1
2	Austria	0.5	6.5	2.9	0	0.2	0.5	0.1	0.3	0.9	1.2
3	Belanda	291.1	966.7	155.8	296.5	46.4	1155.5	72.8	104.2	99.4	258.8
4	Belgia	9.2	39.4	14.8	8.5	8.2	5.2	0.2	7.1	5.9	10.2
5	Cina	17	19.8	15.6	7.3	57.9	129.5	6044.7	31.8	247.6	19.1
6	Philipina	31.1	0.6	0	62.5	4.8	7.4	1.9	0.7	39.7	13.2
7	Hongkong	1647.3	524.1	244.8	326.9	71.3	105.8	39.3	1712	169.5	20.1
8	India	5.7	19.7	5.9	14.6	12	58	5.4	4.4	6.4	66.6
9	Inggris	5591.1	3270.1	3775.7	3160.6	482.5	3560.6	603.8	718.8	966.1	1317.2
10	Italia	12.8	2.5	23.9	6.1	2.2	6.3	1.8	1.6	1.8	7.8
11	Jepang	3417.1	4735.1	3139.1	830.6	577	1901.6	526.9	325.9	1252.2	1683.5
12	Jerman	1341	143.8	3747.4	68.7	75.1	950.8	39.1	33.5	170.8	29.9
13	Kanada	6.1	28.8	7	4	3.7	3.1	6.2	6.7	2.3	1.4
14	Korsel	509.8	1156.4	1251.7	162.5	239.7	662.3	308.5	336.4	122.4	402.3
15	Liberia	0	4.4	41.5	19.5	0	0	3	0.8	0	0
16	Malaysia	768.6	970.7	1979.4	659	184.9	148.5	2198.9	69.5	155.3	461.4
17	New Zealand	0	68	0.3	0.8	0.1	11.7	0	0.8	0.2	107.3
18	Perancis	472.3	56	456.1	3.2	11.8	64	13.7	250.1	5.7	9.2
19	Singapura	1436.8	2534.2	1528.5	480.8	709	516	969.7	3258.5	518.9	576.5
20	Swiss	39.1	96.2	68.3	33	36.6	41.4	7.9	74.3	0.3	299
21	Taiwan	492.3	412.5	3354.8	78.1	1471	124	68.3	34.1	136.7	68.5
22	Thailand	34.7	10.6	19.1	0.1	8.4	6.8	2.9	4.7	9.8	98.9
23	USA	704.8	590.8	590.8	346.7	131.7	225.6	49.8	127.9	173.5	133.3
Total:											
23 negara		17101.7	16036	20590.7	6641.3	6555.7	9724.7	11206.1	7333.9	4210.8	6066.5
semua Negara		30239.2	22575.9	26873.9	9320.6	10551.9	14953.1	12710.4	8785.3	10802.8	9451.3
23 negara/semua Negara		0.56555	0.71031	0.7662	0.71254	0.62128	0.65035	0.88165	0.83479	0.38979	0.64187

Sumber: Bank Indonesia

Negara industri maju dan negara yang berdekatan secara geografis merupakan sumber utama kegiatan FDI di Indonesia (lihat tabel 1). Dua puluh tiga negara utama sumber investasi menyumbangkan 38%-88% total FDI ke Indonesia selama kurun waktu 1995-2004. Proporsi yang sangat berbeda ini menunjukkan adanya variasi tinggi dalam jumlah investasi ke Indonesia yang dilakukan masing-masing negara. Jepang, misalnya, pada tahun 1995 merupakan sumber dari 11,3% total FDI ke Indonesia, sedangkan pada tahun 1999 dan 2004, proporsi ini menjadi 5% dan 17,8%.

Grosse dan Trevino (1996) mengemukakan dua aliran teori yang umum digunakan untuk menjelaskan fenomena aliran modal asing ke suatu negara, yakni;

1. Pendekatan ekonomi mikro

Pendekatan ini menfokuskan pada atribut internal dari investor dan para pesaingnya, seperti sumber daya perusahaan, pengalaman internasional, dan teknologi yang dimiliki.

2. Pendekatan ekonomi makro

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menekankan pada faktor-faktor makro dari suatu negara, yang mempengaruhi besarnya aliran investasi dari/ke negara yang bersangkutan. Faktor-faktor makro tersebut, diantaranya; besar GDP, pendapatan perkapita, resiko politik, fluktuasi nilai tukar mata uang asing, dan sebagainya.

Seiring dengan semakin besarnya peran FDI dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, pemahaman atas faktor-faktor makro yang menentukan besarnya

aliran modal asing ke Indonesia juga semakin diperlukan. Penelitian tentang FDI ke Indonesia yang dilakukan oleh Tulus Tambunan (1998) mengkaji peranan FDI dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Sedangkan penelitian Indro Bachtiar (2003) menganalisis peran FDI dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Selain itu, ditemukan juga penelitian Thomsen (1999) yang membahas aliran FDI ke empat negara ASEAN, termasuk Indonesia, dalam 20 tahun terakhir. Ketiga penelitian ini memberi gambaran tentang pentingnya FDI dalam perekonomian Indonesia.

Beberapa penelitian yang menjelaskan fenomena aliran modal asing ke suatu negara dari pendekatan ekonomi makro telah dilakukan di Amerika Serikat, Brazil, Uni Emirat Arab, dan Spanyol. Penelitian empiris yang dilakukan oleh Grosse dan Trevino (1998) di Amerika Serikat menemukan suatu model yang paling dapat menjelaskan secara komprehensif pengaruh faktor-faktor makro negara asal investasi terhadap pola aliran FDI ke negara Amerika Serikat.

Belum adanya suatu model yang dapat menjelaskan pola aliran FDI ke Indonesia berdasarkan faktor-faktor makro dari negara asal investasi, mendorong dilaksanakannya penelitian ini. Sehubungan dengan ini, peneliti mencoba menerapkan model dari Grosse dan Trevino terhadap kondisi di Indonesia pada kurun waktu 1995-2004.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan pokok penelitian ini sebagai berikut;

1. Faktor-faktor ekonomi makro apa sajakah dari negara asal investasi yang berpengaruh terhadap besarnya aliran FDI ke Indonesia selama 1995-2004?
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor ekonomi makro tersebut terhadap besar aliran FDI ke Indonesia selama 1995-2004?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan untuk menjaga agar pembahasan yang dilakukan tidak terlalu melebar ataupun terlalu sempit. Batasan masalah dapat mengurangi resiko tidak terjawabnya permasalahan yang sebenarnya. Adapun batasan masalah yang diajukan dalam penelitian ini menyangkut tiga hal sebagai berikut;

1. Lingkup Penelitian

Setiap tahun, perusahaan-perusahaan dari lebih 23 negara melakukan investasi di Indonesia. Nilai investasi total tiap negara tersebut ada yang bernilai signifikan, ada pula yang hanya bernilai kecil. Analisis untuk menentukan model FDI dari semua negara dirasa tidak efisien karena banyak negara hanya menyumbangkan porsi kecil dari total FDI ke Indonesia dan tidak melakukan investasi secara kontinue setiap tahun. Oleh karena itu, penelitian ini hanya membatasi pengamatan pada negara Triad sebagai pelaku utama Foreign Direct Investment di dunia global. Negara

Triad terdiri dari Amerika Serikat, Jepang, dan Masyarakat Eropa yang dimotori oleh Inggris. Ketiga negara tersebut memiliki nilai investasi ke Indonesia dalam jumlah yang signifikan dan bersifat kontinue. Berdasarkan data yang dikumpulkan untuk tahun 1995 sampai 2004, Inggris dan Jepang menempati urutan pertama dan kedua total FDI *inflow* ke Indonesia yakni masing-masing sebesar US\$23,45milyar dan US\$18,39milyar. Amerika Serikat hanya melakukan investasi sebesar US\$ 3,07 milyar. Namun, mengingat peranan negara dengan banyak perusahaan multinasional ini sangat besar dalam bisnis global, negara ini ikut disertakan sebagai objek penelitian. Dengan demikian, fokus penelitian selanjutnya adalah pengaruh faktor-faktor ekonomi makro negara Inggris, Jepang, dan Amerika Serikat terhadap besar aliran FDI masing-masing negara tersebut ke Indonesia.

2. Variabel Ekonomi Makro

Penelitian ini mengambil model dari Grosse dan Trevino sebagai persamaan FDI yang ingin diuji dalam kondisi di Indonesia. Meskipun demikian, perbedaan desain dan setting penelitian menyebabkan perlu dilakukan adaptasi dalam pengadopsian model tersebut. Menurut Grosse dan Trevino, aliran FDI ke suatu negara dipengaruhi oleh faktor-faktor makro negara asal investasi berupa faktor ekonomi makro, faktor resiko politik, dan faktor jarak, baik jarak geografis maupun jarak kultural.

Berbeda dengan Grosse dan Trevino, peneliti hanya menggunakan data yang bersifat *time series* untuk menguji pengaruh perubahan variabel makro dari tiap negara asal investasi terhadap perubahan besar FDI negara

yang bersangkutan ke Indonesia. Variabel jarak, yang mengukur jarak antara ibukota negara Indonesia dan ibukota negara asal investasi bersifat konstan, sehingga tidak dapat dianalisis untuk mengukur pengaruh perubahannya terhadap perubahan FDI *inflow* ke Indonesia. Demikian juga halnya dengan jarak kultural, yang diukur dari selisih indeks budaya kedua negara.

Satu hal lagi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Grosse dan Trevino adalah setting penelitian yang dilakukan di Indonesia sebagai *host country* FDI. Salah satu hipotesis Grosse dan Trevino menyatakan bahwa bila resiko politik di negara asal investasi (*home country*) menjadi lebih tinggi, FDI yang mengalir ke Amerika Serikat (*host country*) untuk mengurangi *systematic risk* akan menjadi lebih besar. Hipotesis ini tidak dapat diterapkan di Indonesia, yang selama periode penelitian memiliki resiko politik lebih tinggi daripada ketiga negara yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan argumen di atas, variabel resiko politik dan variabel jarak dari model Grosse dan Trevino tidak tepat untuk dimasukkan dalam desain penelitian. Oleh karena itu, variabel makro yang ingin diuji dibatasi hanya pada variabel ekonomi makro, yang terdiri atas; intensitas perdagangan bilateral, besar pasar negara asal FDI, pendapatan perkapita, biaya investasi yang diukur dengan tingkat suku bunga pinjaman, perbandingan *expected rate of return* antara negara asal investasi dengan Indonesia, serta nilai tukar mata uang negara asal investasi atas rupiah.

3. Periode Penelitian

Pemilihan tahun 1995 sebagai awal periode penelitian didasarkan pada argumen bahwa pada tahun tersebut Peraturan Pemerintah nomor 20 tahun 1994 tentang Penanaman Modal, termasuk di dalamnya tentang Foreign Direct Investment, mulai diberlakukan secara efektif. Diakuihnya kepemilikan hingga 100% atas perusahaan di Indonesia memungkinkan perusahaan melakukan *greenfield development* secara langsung. Dengan demikian, terlepas dari pengaruh krisis moneter, pemilihan periode tersebut dirasa tepat untuk menjelaskan perbedaan pola aliran FDI dari beberapa negara asal investasi.

D. Keaslian Penelitian

Sebagai salah satu negara berkembang, nilai FDI Indonesia ke luar negeri (*FDI outflow*) sangat kecil bila dibandingkan dengan nilai FDI yang masuk ke Indonesia (*FDI inflow*). Kecilnya nilai *FDI outflow* ini mengakibatkan penelitian FDI dengan pendekatan ekonomi mikro tidak banyak dilakukan mengingat implikasinya yang kurang aplikatif bagi perusahaan-perusahaan Indonesia. Penelitian dari pendekatan ekonomi makro atas aliran FDI ke Indonesia cukup banyak dilakukan. Umumnya penelitian tersebut menganalisis pengaruh FDI terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia, baik dari sisi penyediaan lapangan kerja, transfer teknologi, maupun dampak bagi industri domestik. Pendekatan makro lainnya membahas pengaruh faktor-faktor ekonomi makro Indonesia sebagai daya tarik aliran FDI. Sejauh ini belum

ditemukan penelitian yang melihat dari sudut pandang faktor-faktor ekonomi makro negara asal investasi sebagai penentu aliran FDI ke Indonesia. Sehingga, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru dalam topik serupa di tanah air.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini adalah;

1. Memberikan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam memformulasikan dan mengimplementasikan kebijakan investasi sehubungan dengan usaha untuk meningkatkan aliran modal masuk ke Indonesia.
2. Sebagai bahan pelengkap atas beberapa penelitian atau studi sebelumnya, khususnya yang berkaitan dengan masalah penanaman modal asing di Indonesia.
3. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi pembaca dan penulis dalam bidang kajian bisnis internasional.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah usaha yang bertujuan untuk;

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh perubahan faktor-faktor ekonomi makro negara Inggris, Jepang, dan Amerika Serikat terhadap pola aliran FDI dari masing-masing negara tersebut ke Indonesia.

2. Merumuskan model matematika yang dapat menjelaskan pengaruh perubahan faktor-faktor ekonomi makro negara Inggris, Jepang, dan Amerika Serikat terhadap besar aliran FDI dari masing-masing negara tersebut ke Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pelaporan hasil penelitian, penulisan atas laporan penelitian akan dibagi ke dalam 5 bab, yang akan diuraikan sebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN yang memuat latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, keaslian penelitian, manfaat dan tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA. Bab ini memaparkan tentang perkembangan Foreign Direct Investment baik secara nasional maupun global, teori tentang FDI, penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik yang diteliti, kerangka pemikiran pengaruh faktor-faktor ekonomi makro terhadap FDI, dan diakhiri dengan perumusan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN. Bab ini merupakan bahasan tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi; desain penelitian, populasi penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, model penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Bab ini merupakan analisis atas data yang telah diolah. Hasil olahan statistik dengan menggunakan SPSS kemudian diinterpretasikan dan dibahas dengan menggunakan logika serta teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN. Bab ini merupakan kesimpulan dari bahasan bab-bab pendahulunya dan juga merupakan bab yang memuat keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya